

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu An-Najah merupakan lembaga pendidikan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai ruh pendidikan dan pengajaran dalam membentuk karakter peserta didik dengan mendayagunakan kurikulum Dikbud. SDTQ-T An Najah yang pada saat dibuka pada 20 Maret 2013 hanya terdiri dari 23 orang siswa.

SDTQ-T An Najah menerapkan pola pengajaran full day dan menyediakan asrama bagi peserta didik yang berminat dengan didukung rancangan program kurikulum bermutu dan berkualitas, membina kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik dalam pola evaluasi yang terpadu. Keberadaan sebuah Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an Terpadu di lingkungan Cindai Alus telah lama menjadi harapan dan cita-cita. Karena belum ada sekolah yang sekaligus pesantren dengan pola terpadu jenjang Sekolah Dasar di Kalimantan Selatan khususnya di Martapura.

Adapun identitas SDTQ-T An Najah, sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDTQ-T An Najah
- b. No. Ijin Operasional : 421.9/01/IO-SD/TQ/T.AN-NAJAH/DISDIK/2018
- c. NPSN : 69960482
- d. Akreditasi : B

- e. Alamat : Jalan Cindai Alus Gang Inayah RT.07 RW.04
 - Desa : Cindai Alus
 - Kecamatan : Martapura Kota
 - Kabupaten : Banjar
 - Email : sdtq.annajah@gmail.com
- f. Kepala Sekolah : Sufianty, A.Md, S.Pd.I
- g. No. Akta Yayasan : 151
- h. Status Tanah : Milik Sendiri
- i. Status Bangunan : Milik Sendiri
 - Tingkat Bangunan : Satu Lantai
 - Luas Bangunan : 336 M²

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa data berupa, data hasil pretest sebelum diberlakukan pembelajaran model POE berbantuan media papan pintar dan hasil posttest setelah diberikan perlakuan model POE untuk kelas eksperimen.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, terhitung dari tanggal 20 September sampai 20 November. Pada penelitian ini, peneliti juga sebagai guru pengajar yang memberikan materi tentang penelitian Model POE dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada. Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal apa saja yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung.

Persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persiapan bahan ajar, atau materi yang akan diajarkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media papan pintar, dan instrument uji coba soal. Adapun materi yang akan diajarkan adalah sistem peredaran darah pada manusia, gangguan peredaran darah manusia dan pencegahannya. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan 1 kali untuk pertemuan pre-test dan 1 kali untuk pertemuan post-test.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penelitian pada kelas V SDTQ-T An Najah, bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari / Tanggal	Jam – Ke	Indikator
1	Senin / 31-10-2022	1	Pre-Test
2	Selasa / 01-11-2022	1-2	Pembelajaran
3	Rabu / 02-11-2022	1-2	Pembelajaran
4	Kamis / 03-11-2022	2	Post-Test

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan pada kelas V SDTQ-T An Najah, yaitu menggunakan pembelajaran model *Predict Observe Explain*, sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan Pretest sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Predict Observe Explain* di kelas eksperimen, maka didapatkan hasil rata-rata pretest yaitu 64,55.

a. pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua di kelas eksperimen, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan model POE berbantuan media papan pintar dan materi yang diajarkan adalah sistem peredaran darah pada manusia. Model pembelajaran POE dapat menggali pengetahuan awal siswa sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan.⁵¹ Adapun percobaan yang dilakukan siswa menggunakan media papan pintar yang dibuat dari styrofoam, dengan menempelkan gambar sistem peredaran darah dan dibuatkan aliran peredaran darah dengan selang. Pada tahap awal peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian masing-masing kelompok menggambar sistem peredaran darah manusia serta bagaimana proses peredaran terjadi, selagi siswa berdiskusi peneliti berkeliling untuk membantu kelompok yang merasa kesulitan, tahap selanjutnya yaitu perwakilan masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kemudian untuk mengetahui penguasaan materi, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal, maka didapatkan hasil rata-rata nilai siswa pada pertemuan pertama adalah 81,82

b. Pertemuan Ke-tiga

⁵¹ Meliana Suranti dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang*, Jurnal Entropi, Vol.13, no.2 (Agustus, 2018) h.288

Pada pertemuan ke-tiga di kelas eksperimen, peneliti masih menggunakan model pembelajaran POE berbantuan media papan pintar, dengan tahapan yang sama seperti sebelumnya. Adapun materi yang diajarkan oleh peneliti pada pertemuan ini yaitu gangguan pada sistem peredaran darah dan cara pencegahannya, kemudian untuk mengetahui penguasaan materi, peneliti melakukan teknik tes dengan memberikan beberapa soal, maka didapat nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 84,55.

c. Pertemuan Ke-empat

Pada pertemuan ini peneliti melakukan posttest kelas eksperimen, setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *predict observe explain* berbantuan media papan pintar, maka didapatkan hasil nilai rata-rata 90.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat satu rumusan masalah. Pada rumusan masalah ini peneliti menggunakan rumus statistik yang menggunakan bantuan IBM SPSS 25 sekaligus akan menjawab hipotesis dalam penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran model POE berbantuan media papan pintar pada siswa kelas V terhadap hasil belajar. Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke SD TQ-T An-Najah dengan menggunakan soal-soal dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui

gambaran dari masing-masing variabel dan menggunakan analisis statistik uji chi square untuk mengetahui hubungan antara variabel. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Deskripsi Hasil Pre-Test Peserta Kelas V SDTQ-T An Najah

Pelaksanaan Pre-Test dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2022, dengan hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Nilai Pre-Test Kelas

NO	NAMA	PRE
1	Aisyie Azhiema Sahal	40
2	Amirah Hayatul Husna	40
3	Anisa Riska Maulida	80
4	Arifia Nur Latifa	80
5	Aulia Rahmatul Hidayah	40
6	Devita Nur Ratih	60
7	Elya Erdina Fakhriaty	40
8	Fitri Aisyah Rahma	100
9	Fitriani Rahmatillah	80
10	Hana Nur Hidayati	40
11	Husna Amelia	80
12	Lakeisha Salsabila Putri	80
13	Mahsya Rizqia Fitriana	80
14	Nawal Hafifah	80
15	Novelia Ceriatama Ferdana	40
16	Nur Dhiya Tahmida	60
17	Nurina Nafila	40
18	Nurul Jamilah	60
19	Rajwa Noor Athaya	60
20	Shofiah Sholihati	80
21	Siti Aisyah Farhana	80
22	Zaidah Putri Aqillah	80

Dari hasil Pre-test yang terdapat pada kelas tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Kategori	%
40-51	7	Kurang Sekali	31,8%
52-63	4	Kurang	18,8%
64-75	-	Cukup	0%
76-87	10	Baik	45,4
88-99	1	Sangat Baik	4,5%

Pada tabel tersebut ditemukan hasil distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “Sangat Baik” terdapat pada interval 88-99 dengan frekuensi peserta didik 1 (4,5%), kategori “Baik” dengan interval 76-87 dengan frekuensi peserta 10 (45,4%), kategori “Cukup” berinterval 64-75 dengan frekuensi 0(0%), kategori kurang terdapat pada interval 52-63 dengan frekuensi 4 (18,8%), dan kategori “Kurang Sekali” dengan frekuensi 7 (31,8%).

Adapun hasil hitung statistic deskriptif nya dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Pre-Test

Kelas V SD TQ-T An-Najah	Pre-Test
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	40
Mean	64,55
Median	70
Modus	80
Standar Deviasi	19,451

b. Deskripsi hasil Post-Test Peserta Didik Kelas V SD TQ-T An-Najah

Dari hasil nilai Post-test yang terdapat pada kelas eksperimen tersebut, maka didapatkan perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Post-Test

Interval	Frekuensi	Kategori	%
40-51	-	Kurang Sekali	0%
52-63	1	Kurang	4,5%
64-75	-	Cukup	0%
76-87	9	Baik	40,9%
88-99	12	Sangat Baik	54,5%

Pada tabel tersebut ditemukan hasil distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “Sangat Baik” terdapat pada interval 88-99 dengan frekuensi peserta didik 12 (54,5%), kategori “Baik” dengan interval 76-87 dengan frekuensi peserta 9 (40,9%), kategori “Cukup” berinterval 64-75 dengan frekuensi 0(0%), kategori kurang terdapat pada interval 52-63 dengan frekuensi 1 (4,5%), dan kategori “Kurang Sekali” dengan frekuensi 0 (0%).

Adapun hasil perhitnguan statistik deskriptif yang menggunakan bantuan IBM SPSS 25 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Deskriptif Post-Test

Kelompok Eksperimen	Post-Test
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	60
Mean	90
Median	100
Modus	100
Standar Deviasi	11,952

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang telah didapat selama penelitian adalah data yang valid atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji validitas dari 20 soal yang telah di siapkan, Peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS 25 yaitu menggunakan uji validitas bivariate, dengan cara memasukan variable pada variable view, memasukan data pada data view, Analyze, Correlate, Bivariate, Pearson, Two-Tailed dan OK. Jika nilai sig $<0,05$, maka instrument soal tersebut dapat dikatakan VALID. Dari uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil soal yang dinyatakan valid adalah 7 butir soal, akan tetapi untuk memudahkan penghitungan nilai maka peneliti hanya menggunakan 5 soal saja dalam pengambilan data.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh instrument yang reliabel atau yang harus memiliki tingkat konsistensi. Yang mana bila instrument tersebut

dipergunakan beberapa kali dalam suatu hal yang sama maka dapat menghasilkan data yang sama. Adapun berikut hasil dari uji reliabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS 25, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,623	21

Kategori Reliabilitas adalah jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka soal dikatakan konsisten atau reliabel. Namun apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka soal dikatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti memperoleh nilai 0,623 yang berarti bahwa $0,623 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen peneliti dapat dinyatakan reliabel. Soal yang telah valid dan reliabel dapat digunakan sebagai instrument untuk menguji keefektifan model pembelajaran POE dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵²

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini peneliti menggunakan *One*

⁵² Yeni Afifah dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran POE Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Luwes Materi Elektrolit / Non-Elektrolit*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia (Edisi Desember, 2015), 912

Sample Kolmogorove Smirnov dengan ketentuan data yang berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai $\text{sig} > 0,05$. Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test	,287	22	,000	,812	22	,001
	Post test	,344	22	,000	,720	22	,000

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one Sample Kolmogorov Smirnov* pada Tabel di atas. Maka dapat diambil kesimpulan, bahwa data hasil belajar Pre-Test dan Post-Test memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,000. Karena uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal Oleh karena itu, penelitian ini masuk kedalam uji data analisis non parametrik. Sehingga uji data yang akan dilakukan menggunakan uji U Mann Whitney.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini menggunakan Uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney adalah pengujian yang digunakan dalam hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan yang sebenarnya antara kedua kelompok data dan data tersebut diambil

dari sampel yang tidak saling terkait.⁵³ Adapun pengambilan keputusan dalam uji Mann-Whitney adalah sebagai berikut:

- Apabila Sig 2-tailed < 0,05 Maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Apabila Sig 2-tailed > 0,05 Maka Ho diterima dan Ha ditolak

Tabel 4. 9 Hasil Uji U

Test Statistics^a	
Hasil Belajar Siswa	
Mann-Whitney U	73,000
Wilcoxon W	326,000
Z	-4,208
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Model POE berbantuan Media Papan Pintar Efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diartikan pula bahwa terdapat efektivitas model POE (*Predict, observe, explain*) berbantuan media papan pintar setelah diberi perlakuan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V.

B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* memiliki efektivitas untuk meningkatkan

⁵³ Teguh Sriwidadi, *Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru*, Jurnal Binus Business Review, Vol. 2, No.2 (November, 2011), 762

hasil belajar IPA. Model pembelajaran POE menekankan cara belajar yang aktif bagi siswa. Model pembelajaran ini juga mampu memberikan makna yang baik terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan konstruktivistik, ilmu pengetahuan bersifat sementara baik dengan perkembangan yang dimediasi secara sosial maupun kultural, sehingga cenderung bersifat Subyektif. Belajar dalam pandangan ini merupakan proses regulasi diri dalam menyelesaikan permasalahan kognitif yang sering muncul melalui pengalaman konkrit, wacana kolaboratif, dan interpretasi. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menambah pengetahuan.⁵⁴

Peneliti melakukan pengambilan data di kelas eksperimen, pada hari pertama peneliti melaksanakan kegiatan pre-test sebelum memberikan perlakuan model pembelajaran POE berbantuan media papan pintar. Pre-test dilakukan agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga pengajar bisa memberikan perlakuan yang sesuai terhadap pengetahuan maupun keterampilan yang telah dimiliki siswa.⁵⁵ Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan model POE berbantuan media papan pintar adalah 64,55 dalam kategori cukup.

Hari kedua pembelajaran pertama peneliti menggunakan model POE berbantuan media papan pintar pada materi sistem peredaran darah pada manusia. Sebelum memulai pembelajaran peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian penenliti menjelaskan apa saja yang akan dibahas

⁵⁴ I Wayan Santyasa, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Makalah Pelatihan PTK bagi Guru-Guru SMP dan SMA, Nusa Penida (29 Juni – 1 Juli, 2007), 1

⁵⁵ Ujang Solihin, dkk, *Pengaruh Pemberian Pre-Test Dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X*, <https://media.neliti.com/media/publications/250019-pengaruh-pemberian-pre-test-dan-resitasi>, 1

oleh setiap kelompok. selama proses pembelajaran berlangsung siswa melaksanakan pembelajaran dengan tertib, dimana mereka saling berdiskusi dengan aktif, hal ini menjadi lebih menarik karena terdapat media papan pintar yang menunjukkan proses peredaran darah. Peneliti disini sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa, peneliti mengontrol setiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kendala ketika berdiskusi. Sebagaimana yang dikatakan oleh I Wayan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran POE siswa lebih banyak bekerja sendiri sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Dalam proses pelaksanaan observasi, siswa berlatih mengembangkan berbagai sikap, nilai dan keterampilannya untuk menyelesaikan tugas bersama kelompok.⁵⁶ karena proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan kondusif maka didapatkan hasil rata-rata nilai siswa pada pembelajaran pertama yaitu 81,82 dengan kategori baik.

Pertemuan selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran kedua dengan model POE berbantuan media papan pintar, adapun tahapan pembelajaran masih sama dengan sebelumnya, dimana siswa dibagi menjadi 5 kelompok. adapun pembelajaran pada tahap ini berlangsung kondusif dan aktif. Sehingga pada tahap ini nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,55 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model POE dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.⁵⁷

⁵⁶ I Wayan Sukarjita, *Analisis Efektifitas Model Pembelajaran Predict Observe Explain Dalam Menanamkan Pemahaman Konsep Dan Sikap Ilmiah Siswa*, Jurnal of education, Vol.1, No.2 (Desember 2021), 62

⁵⁷ Meliana Suranti, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Getaran Dan Gelombang*, Jurnal Entropi Vol.13, No.2 (Agustus 2018), 230

Pertemuan Ke-empat peneliti melakukan post-test kepada kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model POE berbantuan media papan pintar, maka didapatkan hasil nilai rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 90 dengan kategori sangat baik. hal ini disebabkan karena siswa memahami pembelajaran yang diajarkan. Pemahaman mencakup 7 proses kognitif diantaranya yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁵⁸

Data pre-test yang diperoleh kelas eksperimen adalah 64,55, tertinggi 100 dan terendah 40. Setelah diberikan perlakuan, nilai post-test kelas eksperimen meningkat menjadi rata-rata nilai 90, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 40. Hasil belajar siswa akan optimal jika terdapat motivasi dalam diri siswa. Jadi motivasi sangat penting dalam pembelajaran.⁵⁹ Model POE selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Fitriani menunjukkan bahwa menggunakan model POE rata-rata motivasi belajar peserta didik sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.⁶⁰

Data distribusi frekuensi kelas eksperimen termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari interval kelas dimana interval 88-99 memiliki frekuensi 12 atau 54,5% dengan kategori sangat baik, interval 76-87 dengan frekuensi 9

⁵⁸ Izza Aliyatul Muna, *Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses IPA*, El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Vol.5, No.1 (Juni, 2017), 88

⁵⁹ Fahrinnisak, *Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Pangaran III Sumenep*, Alpen : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2, No.1 (Januari-Juni 2018), 18

⁶⁰ Fitriani, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas XI MS6 SMAN 3 Lau Maros*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia, Vol.1, No.1 (Desember, 2020), 59

atau 40,9% kategori baik dan interval 52-63 dengan frekuensi 1 atau 4,5 % termasuk kedalam kategori kurang. .

Pada uji normalitas didapatkan hasil $0,000 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sehingga penelitian menggunakan Uji U untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran POE berbantuan media papan pintar terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis uji U menggunakan IBM SPSS 25 nilai Sig Terlihat nilai Asymp. Sig sebesar 0,00. Karena $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model POE efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Tingkat keefektifannya dapat kita lihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test nya, dimana pada pre-test didapatkan nilai rata-ratanya adalah 64,55 sedangkan setelah diberi perlakuan model POE berbantuan media papan pintar didapatkan nilai rata-ratanya adalah 90. Model POE ini efektif digunakan Karena dengan menggunakan model POE siswa diibaratkan seperti seorang ilmuan yang diberi kebebasan untuk mengembangkan ide dan kemampuannya sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan dengan melakukan percobaan secara langsung.⁶¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rima Rikmasari, dkk bahwa setelah diterapkan model POE terdapat peningkatan hasil

⁶¹ Rima Rikmawan, dkk, *Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.8, No.4, (Oktober, 2022), 1643

belajar, adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa penerapan model POE dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar.⁶²

Setelah penelitian selesai, peneliti memahami bahwa masing-masing model dan metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah paparan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan langsung oleh peneliti saat melakukan proses belajar-mengajar di sekolah.

Kelebihan model POE yaitu siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan siswa melaksanakan observasi secara langsung sehingga menarik perhatian peserta didik. Hal ini didukung oleh Izza Ayatul Munaa, yaitu membangkitkan keingintahuan siswa dalam melaksanakan penyelidikan, dan memberikan bukti dalam hasil prediksi yang telah dibuat.⁶³ Dan Menggunakan model POE membuat guru tidak perlu penjelasan yang banyak, karena peserta didik melakukan observasi dan peserta didik juga yang akan menjelaskan hasil kerjanya. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa siswa menyusun dugaan awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan guru tidak membatasi pemikiran siswa, sehingga banyak wawasan dan konsep yang muncul dari pikiran siswa.⁶⁴ Selain itu juga Model ini mengajarkan peserta didik untuk berani mempersantaskan hasil kerjanya tanpa takut salah, sehingga mampu melatih mental peserta didik. Sedangkan kekurangan Model POE yaitu Model pembelajaran ini sedikit lebih

⁶² Rima Rikmawan, dkk, *Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar...* 1644

⁶³ Izza Ayatul Muna, *Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA*, El-Wasathiya : Jurnal Studi Agama, Vol.5, No.1 (Juni, 2018), 89

⁶⁴ Evi Yupani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) Berbantuan Materi Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile> , 8

rumit apabila dilaksanakan disekolah yang tidak memiliki Laboratorium, karena itu guru harus mencari atau membuat alat observasi sendiri yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Model POE membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama dalam proses pembelajarannya, dan juga membutuhkan persiapan yang lebih matang untuk menyiapkan alat dan bahan eksperimen.⁶⁵ Dan juga memerlukan biaya pada setiap praktiknya untuk membuat atau membeli media yang diperlukan.

Adanya kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran ini menunjukkan bahwa tidak ada model yang sempurna dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Akan tetapi dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran, guru bisa lebih teliti dalam memilih model apa yang akan digunakan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, serta guru juga dituntut untuk memberikan motivasi agar terciptanya suasana kelas yang kondusif. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam memadukan antara model, strategi dan media pembelajaran agar memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga terbentuknya motivasi belajar yang baik. dalam pembelajaran faktor motivasi memiliki pengaruh yang sangat penting, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa.⁶⁶

⁶⁵ Rini Puspitasari,dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran POE (Prediction, Observation, and Explanation) Disertai Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Fisika Di SMP*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.4, No.3 (Desembar, 2015), 216

⁶⁶ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Vol.4, No, 2, 2016, 1